



Journal Accounting International Mount Hope

JAIMO

E-ISSN = 3031-1276

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS,
DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEKTOR INDUSTRI YANG
TERCATAT DI BEI SELAMA
PERIODE 2020 – 2023**

**Beatrix Sabtini Simanungkalit¹, Jessica A C Lumbanbatu², Alfin Dody
Pangestu Siregar³ Mesrawati⁴ Arridho Abduh⁵**

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau⁵

beatrixsimanungkalit03@gmail.com¹, jesslumbanbatu@gmail.com³,

alfindody84@gmail.com³ Mesrawati@unprimdn.ac.id⁴

arridho.abduh@uin-suska.ac.id⁵

Abstract

Evaluating how much influence company size, debt to equity ratio, profitability level, and free cash flow have on earnings management practices in manufacturing companies classified in the industrial sector and listed on the IDX during the period 2020 to 2023 is the purpose of this research journal. The approach used is quantitative with deductive methods and descriptive in nature. The research information used comes from the annual financial report of a company (secondary data). Multiple linear regression techniques were used to analyze the relationship between the independent variable and the dependent variable. The research results show that each of the independent variables of firm size, debt-equity ratio, profitability, and free cash flow has a significant effect on earnings management with a significance level below 0.05. In addition, the F-test shows that these variables also simultaneously have a significant effect on earnings management, as indicated by the F-test result of 3,643 and a significance of 0.009. These results support the assumption that internal company factors play an important role in earnings management practices, both to maintain the consistency of financial statements and to meet the expectations of stakeholders.

Keywords: Firm Size, Leverage, Profitability, Free Cash Flow, Earnings Management

Abstrak

Mengevaluasi seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, tingkat profitabilitas, serta arus kas bebas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri dan terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2023 adalah tujuan dari jurnal penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deduktif serta bersifat deskriptif. Informasi penelitian yang digunakan bersumber dari laporan pertahun keuangan sebuah perusahaan (data sekunder). Untuk membedah kaitan antara variabel independen dan variabel dependen, digunakan teknik regresi linier berganda. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa masing-masing variabel bebas ukuran perusahaan, rasio utang terhadap ekuitas, profitabilitas, dan arus kas bebas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dengan angka signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, uji F memperlihatkan bahwa variabel - variabel tersebut secara simultan juga berdampak signifikan terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh hasil uji F sebesar 3,643 dan signifikansi 0,009. Hasil ini menguatkan asumsi bahwa faktor internal perusahaan memiliki peran penting dalam praktik manajemen laba, baik untuk menjaga konsistensi laporan keuangan maupun dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Manajemen Laba



PENDAHULUAN

Pada perkembangan globalisasi serta meningkatnya intensitas persaingan, perusahaan manufaktur menghadapi tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal. Data laba digunakan oleh investor untuk menilai kinerja bisnis. Oleh karena itu, manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan pengolahan dan pengaturan terhadap laporan keuangan perusahaan, yang dikenal sebagai praktik manajemen laba. Nilai profitabilitas perusahaan berkaitan erat dengan manajemen laba, mengingat besarnya pendapatan sering kali diasosiasikan dengan keberhasilan kinerja manajerial. Tidak mengherankan apabila sebagian manajer menjadikan pencapaian pendapatan sebagai indikator keberhasilan, terutama karena besaran kompensasi atau insentif yang diterima sering bergantung pada laba yang dihasilkan. Mengalihkan beban dari satu periode ke periode yang akan datang adalah cara umum untuk melakukan manajemen laba, serta mempercepat pengakuan pendapatan yang berasal dari periode kedepannya hingga ke periode disaat ini. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menyajikan informasi laba dalam laporan keuangan yang tampak lebih tinggi daripada laba yang sebenarnya diperoleh perusahaan.

Dijumpai hubungan antara firm size dan praktik manajemen laba. Ketika semakin banyak tantangan yang dihadapi itu menandakan bahwa perusahaan itu semakin besar. Ini disebabkan oleh lebih banyak perhatian dan pengawasan dari pihak eksternal, yang menghalangi manajer untuk menerapkan praktik manajemen untuk laba. Menurut Nur Wakidatur dan Dianita Meirin (2022) ukuran perusahaan diukur dari besarnya akuisisi yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki nilai asset tinggi umumnya menjadi sorotan publik, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan maupun dalam mengungkapkan kondisi keuangannya.

Leverage dihitung bersama rasio debt-to-equity dengan mencerminkan proporsi asset perusahaan yang dibiayai melalui utang dibandingkan dengan ekuitas. Dalam upaya memperoleh dana tanpa harus menerbitkan saham baru, perusahaan dapat memilih untuk memanfaatkan pembiayaan utang. Dalam konteks tersebut, perusahaan berpotensi melakukan manipulasi laba melalui praktik manajemen laba guna meningkatkan posisi tawar dalam negosiasi utang, meredakan kekhawatiran kreditor, serta memperoleh kelonggaran batas kredit.

Jika rasio leverage tinggi, dapat mendorong manajer untuk memanipulasi hasil dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan, klaim Fandriani dan Tanjung (2019). Hasil ini sejalan dengan pernyataan Khanh dan Phung (2019) bahwa rasio leverage berdampak positif pada taktik manajemen laba. Ketika terdapat banyak leverage, bisnis biasanya lebih memilih manajemen laba berbasis rill daripada berbasis akrual.



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

Profitabilitas dipakai untuk mengukur keberhasilan operasional; tingkat profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Indikator ini mencerminkan efektivitas operasi bisnis dan bertujuan untuk menilai seberapa menguntungkan perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

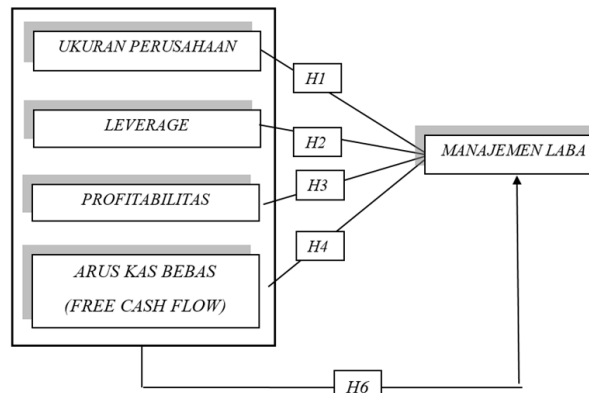
Antari, dkk (2022), ada hubungan antara profitabilitas dan strategi manajemen laba. Adapun cara untuk melihat tingkat baik kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Alves (2021) mengatakan bahwa bisnis dengan tingkat free cash flow yang tinggi lebih cenderung memprioritaskan teknik manajemen laba.

Praktik manajemen laba juga dipengaruhi oleh arus kas bebas. Sisa kas setelah investasi dalam aset investasi yang ada pada aset tetap dan modal kerja. Arus kas dihitung setelah dikurangi beban operasional serta pengeluaran lainnya, dan disajikan dalam periode tertentu. Arus kas bebas yang tinggi dalam sebuah dan prospek pertumbuhan menjanjikan cenderung menarik investorkarena dianggap memiliki nilai yang menjanjikan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan deduktif dan deskriptif. Sugiyono (2017) mengatakan, penelitian kuantitatif merupakan metode dengan filsafat positivisme, di mana data yang digunakan bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Laporan keuangan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2020 sampai 2023 digunakan sebagai data serta informasi sekunder dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 67 perusahaan industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2020 hingga 2023.

Adapun metode pengambilan sampel purposive didasarkan pada standar yang sudah ditentukan. Dari 67 perusahaan sektor industri yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2023, didapati 20 perusahaan yang menggenapi kriteria sampel untuk penelitian ini. Jenis dan Sumber data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan industri, seperti laporan tahunan yang dipublikasikan di BEI. Menurut Ghozali (2018), data sekunder disebut sebagai informasi yang telah disatukan, diolah, dan didokumentasikan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Model penelitian pada penelitian ini adalah model analisis regresi. Analisis regresi linier berganda dipakai mengevaluasi kaitan antara variable dependen tunggal dan beberapa variabel independen.



Gambar. 1 kerangka konseptual

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

H2: Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

H3: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

H4: Arus Kas Bebas berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

H5: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Arus Kas Bebas berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Analisis Statistik Deskriptif

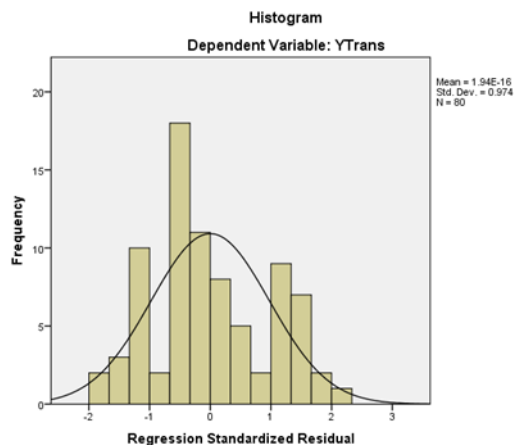
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	80	12.7314	29.3043	24.716053	4.8493085
LEVERAGE	80	.0131	2.5889	.391708	.3032304
PROFITABILITAS	80	.0003	.5817	.082104	.0870531
ARUS KAS BEBAS	80	-86.9956	77.8932	-5.011327	19.6551469
MANAJEMEN LABA	80	-2292.0783	22.2757	-111.127640	488.2111523
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi untuk setiap variabel diberikan sebagai hasil statistik deskriptif dari 80

sampel.

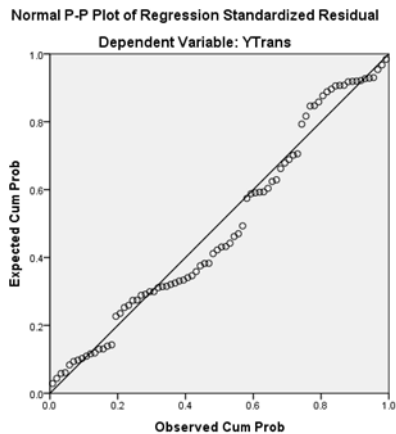
1. Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum 12.7314 dan maksimum 29.3043, rata-rata 24.7161 dan standar deviasi 4.8493. Sebagian besar nilai berada di sekitar rata-rata, menunjukkan variasi yang signifikan dalam ukuran perusahaan sampel.
2. Leverage memiliki rentang antara 0.0131 - 2.5889, rata-rata 0.3917 dan standar deviasi 0.3032. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa leverage perusahaan dalam sampel cenderung terpusat di sekitar nilai rata-rata, meskipun terdapat beberapa variasi.
3. Profitabilitas berkisar antara 0.0003 - 0.5817, rata-rata 0.0821 dan standar deviasi 0.0871. Variasi dalam profitabilitas cukup signifikan, yang mencerminkan adanya perbedaan dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sampel.
4. Arus Kas Bebas memiliki nilai minimum -86.9956 dan maksimum 77.8932, rata-rata - 5.0113 dan standar deviasi 19.6551. Dengan nilai rata-rata yang negatif, sebagian besar perusahaan sampel memiliki arus kas bebas yang cenderung rendah atau negatif, sementara standar deviasi yang cukup besar mencerminkan variasi yang signifikan dalam arus kas bebas antar perusahaan.
5. Manajemen Laba memiliki nilai minimum -2292.0783 dan maksimum 22.2757, rata-rata - 111.1276 dan standar deviasi 488.2112. Nilai rata-rata yang sangat negatif dan standar deviasi yang besar menunjukkan adanya fluktuasi yang sangat tinggi dalam praktik manajemen laba di antara perusahaan dalam sampel.



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Gambar. 2 Analisis Grafik Histogram

Data yang ditampilkan dalam grafik histogram di atas menunjukkan distribusi riil dalam bentuk kurva yang terdistribusi secara seragam dan biasanya simetris. Mengingat bahwa data menunjukkan distribusi normal, model regresi dapat dianggap telah jika sudah normal.



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)
Gambar. 3 Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar Normality P.Plot menyatakan bahwa data terdistribusi normal karena terdapat di sepanjang garis diagonal.

Tabel. 2 Analisis Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52824808
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.090
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan Asymp. Sig adalah 0,061 > 0,05, maka data terdistribusi normal dan memungkinkan untuk menggunakan model regresi dan input dari variabel independen untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel. 3 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.928	1.077
	LEVERAGE	.971	1.030
	PROFITABILITAS	.953	1.050
	ARUS KAS BEBAS	.967	1.034

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil Model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas yang

signifikan, menurut analisis nilai toleransi dan VIF. Nilai toleransi semua variabel independen mendekati 1, dan nilai VIF jauh di bawah batas 5, maka tidak ada hubungan linier yang signifikan di antara keduanya. Toleransinya adalah sebagai berikut: 0,928 untuk ukuran perusahaan, dengan VIF 1,077; 0,971 untuk leverage, dengan VIF 1,030; 0,953 untuk profitabilitas, dengan VIF 1,050; dan 0,967 untuk arus kas bebas, dengan VIF 1,034, jadi tidak ada variabel independen yang mempunyai relasi signifikan dengan variabel lain, perhitungan koefisien regresi bebas dari bias.

Tabel. 4 Uji Glesjer

Coefficients ^a			
Model			
1	(Constant)	1.029	.307
	UKURAN PERUSAHAAN	1.994	.100
	LEVERAGE	-.926	.357
	PROFITABILITAS	-1.130	.262
	ARUS KAS BEBAS	.377	.707

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa faktor-faktor independen dan variabel dependen (ABS) tidak menunjukkan hubungan non-linier secara signifikan. Model tersebut tampaknya tidak heteroskedastik karena sebagian besar nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. namun sedikit di bawah batas 0,05. Leverage tampaknya tidak memiliki efek non-linier pada variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,357, secara signifikan lebih tinggi dari 0,05. tampaknya tidak ada korelasi substansial antara profitabilitas dan variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,262. Tidak ada indikasi heteroskedastisitas karena nilai Sig. Free Cash Flow sebesar 0,707 sangat jauh dari batas 0,05.

Tabel. 5 Uji Autokolerasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.163	3.643	4	75	.009	1.831

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan skor 1,831. Angka-angka ini berguna untuk mengevaluasi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Model dianggap bebas autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (dU) dan (4 - dU).

Tabel. 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.667	.344
	UKURAN PERUSAHAAN	.014	.013
	LEVERAGE	.025	.020
	PROFITABILITAS	.071	.072
	ARUS KAS BEBAS	.007	.003

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda ditampilkan dalam tabel hasil uji berikut:

$$Y + 3.667 + 0.014X_1 + 0.025X_2 + 0.071X_3 + 0.007X_4$$

1. Nilai konstanta (intercept) dalam analisis regresi linier berganda ini adalah 3,667. Jika nilai variabel dependen (YTrans) 3,667, maka semua variabel independen memiliki nilai nol.
2. Ukuran Perusahaan dengan koefisien 0,014, berarti kenaikan satu unit pada ukuran Perusahaan akan menghasilkan peningkatan YTrans sebesar 0,014. Pengaruhnya terhadap variabel dependen relatif kecil.
3. Leverage dengan koefisien 0,025, maka akan meningkatkan YTrans sebesar 0,025 per unit. Meskipun positif, pengaruhnya terhadap variabel dependen tidak terlalu besar dibandingkan dengan variabel lainnya.
4. Profitabilitas dengan koefisien 0,071, berarti setiap kenaikan satu unit dalam Profitabilitas akan menghasilkan peningkatan YTrans sebesar 0,071. Kontribusinya terhadap variabel dependen lebih besar dibandingkan variabel lainnya, meskipun masih tergolong kecil.
5. Arus Kas Bebas dengan koefisien 0,007, berarti setiap kenaikan satu unit pada Arus Kas Bebas akan menambahkan YTrans sebesar 0,007. Pengaruhnya terhadap variabel dependen sangat kecil dibandingkan dengan variabel lainnya.

Tabel. 7 Uji T

Coefficients ^a		t	Sig.
Model			
1	(Constant)	1.940	.056
	UKURAN PERUSAHAAN	2.067	.003
	LEVERAGE	2.206	.002
	PROFITABILITAS	2.378	.020
	ARUS KAS BEBAS	2.268	.026

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan arus kas bebas semua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap YTrans. Nilai t masing-masing variabel independen > t tabel, dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05.

1. Ukuran Perusahaan melalui nilai t hitung 2,067 dengan nilai signifikansi 0,003, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap YTrans. Peningkatan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan YTrans jika nilai signifikansi \square 0,05.
2. Leverage melalui nilai t hitung 2,206 dan nilai signifikansi 0,002, maka leverage berpengaruh signifikan terhadap YTrans. Meskipun dampaknya mungkin tidak sebesar variabel lainnya, namun tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan YTrans.
3. Profitabilitas melalui nilai t hitung 2,378 dan nilai signifikansi 0,020, maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap YTrans. Artinya, semakin tinggi Profitabilitas, semakin besar dampaknya terhadap YTrans.
4. Arus Kas Bebas melalui nilai t hitung 2,268 dan nilai signifikansi 0,026, maka arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap YTrans. Dengan nilai

signifikansi $< 0,05$, maka Arus Kas Bebas memainkan peran penting dalam menentukan tingkat YTrans.

Tabel. 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.283	4	1.071	3.643	.009 ^b
	Residual	22.045	75	.294		
	Total	26.327	79			

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil uji F pada tabel ANOVA menjelaskan signifikansi simultan dari model regresi; nilai F adalah 3,643, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05 dan memiliki tingkat signifikansi (Sig.) 0,009, maka secara bersamaan mempengaruhi YTrans.

Tabel.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.463	.418	.54215	1.831

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Uji koefisien determinasi (R²) melalui nilai R² 0,463, atau 46,3%, maka variasi variabel dependen (YTrans) 46,3% maka komponen independen model, yaitu arus kas bebas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini dan tidak dimasukkan dalam model regresi ini menyumbang 53,7%.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan melalui nilai t 2,067 pada tingkat signifikansi 0,003, sesuai hasil analisis yang telah dipublikasikan sebelumnya. Karena nilai signifikansi ini $< 0,05$, maka perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap taktik manajemen laba. Perusahaan berskala besar memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menerapkan manajemen laba. Perusahaan berskala besar juga biasanya lebih fleksibel dalam menerapkan kebijakan akuntansi dan memegang sumber daya yang lebih besar untuk menerapkan strategi manajemen laba. Hal ini dapat dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas kinerja keuangan atau untuk memenuhi ekspektasi dari para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak besar pada cara perusahaan mengelola labanya, yang menunjukkan bahwa variabel ini penting bagi proses pelaporan dan administrasi data keuangan perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage melalui nilai t 2,206 pada tingkat signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansinya $< 0,05$, maka Leverage memiliki dampak besar terhadap strategi manajemen laba. Rasio Utang perusahaan meningkatkan kemungkinan perusahaan akan terlibat dalam manajemen laba. Kondisi ini dapat dijelaskan

melalui tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan berutang tinggi dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga maupun pokok utang. Untuk menjaga kepercayaan kreditur serta menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang (debt covenant), pihak manajemen cenderung melakukan penyesuaian terhadap laba yang dilaporkan agar mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil.

Perusahaan dengan leverage yang tinggi juga akan lebih rentan secara finansial. Dalam menghadapi resiko tersebut, manajemen dapat terdorong untuk mengelola laba guna mengurangi fluktuasi pada laporan keuangan serta menciptakan citra stabilitas keuangan. Namun demikian, perusahaan yang berada di bawah pengawasan ketat dari kreditur juga cenderung menghadapi batasan dalam penerapan manajemen laba karena adanya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Temuan penelitian mendukung gagasan bahwa leverage memiliki pengaruh besar pada manajemen laba karena utang adalah salah satu faktor yang memengaruhi seberapa banyak bisnis menggunakan strategi manajemen laba dalam laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas dengan nilai t 2,378 pada tingkat signifikansi 0,020, menurut hasil penelitian yang dipublikasikan sebelumnya. Mengingat nilai signifikansi $< 0,05$, maka profitabilitas memiliki dampak besar pada taktik manajemen laba.

Perusahaan yang sangat menguntungkan juga lebih mungkin memanipulasi laba mereka. Hal ini dapat dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kestabilan pertumbuhan laba, memenuhi ekspektasi investor, serta mempertahankan citra positif perusahaan di mata pasar. Dengan menjaga tren laba yang konsisten, perusahaan berpotensi mempertahankan atau bahkan meningkatkan harga sahamnya dan mengurangi kemungkinan penilaian negatif dari para pemangku kepentingan.

Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah juga memungkinkan melakukan manajemen laba, sebagai strategi untuk meningkatkan angka laba yang dilaporkan agar tampak lebih baik di mata investor dan kreditur. Hal ini sejalan dengan konsep income smoothing (perataan laba), yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung meratakan laba dari waktu ke waktu guna mengurangi volatilitas laporan keuangan dan meningkatkan prediktabilitas kinerja.

Dengan demikian, hasil temuan mendukung gagasan bahwa profitabilitas dengan dampak besar pada manajemen laba. Maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi seberapa banyak strategi manajemen laba digunakan sebagai bagian dari rencana manajemen laporan keuangan.

Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas melalui nilai signifikansi 0,026 dan nilai t 2,268, maka arus kas bebas memiliki dampak besar pada taktik manajemen laba. Temuan ini menemukan bahwa kepemilikan arus kas bebas perusahaan meningkatkan kemungkinan perusahaan akan terlibat dalam manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat arus kas bebas lebih tinggi, maka memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar, yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk

berbagai tujuan strategis, termasuk mengelola akun keuangan. Fleksibilitas ini memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan angka-angka akuntansi agar mencerminkan kinerja yang lebih stabil dan menarik di mata investor maupun pemegang saham.

Namun, perusahaan dengan arus kas bebas yang rendah juga dapat didorong untuk menggunakan strategi manajemen laba, khususnya ketika menghadapi tekanan keuangan atau untuk menjaga kepercayaan pasar. Dalam kondisi seperti ini, pelaporan laba yang lebih baik dari kondisi sebenarnya dapat digunakan sebagai alat untuk mempertahankan citra perusahaan dan menarik perhatian pemangku kepentingan. Arus kas yang tinggi, apabila tidak disertai dengan kontrol yang memadai, dapat digunakan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi, termasuk melalui manipulasi laporan keuangan.

Dengan demikian, hasil studi mendukung gagasan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap arus kas bebas. Maka jumlah likuiditas yang dimiliki perusahaan melalui arus kas bebas merupakan penentu signifikan kecenderungan manajemen untuk menggunakan teknik manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Hasil uji F pada tabel ANOVA, variabel independen dari ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan arus kas bebas semuanya secara signifikan memengaruhi manajemen laba secara bersamaan. Nilai F terhitung sebesar 3,643 dan $0,009 < 0,05$, menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan perubahan dalam variabel dependen, manajemen laba. Oleh karena itu, strategi manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi keempat elemen yang berbeda. Hal ini menunjukkan lebih banyak tentang validitas dan keandalan model regresi dalam penelitian ini dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antara variabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan tersebut, maka disimpulkan :

1. Dampak signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,009 ($< 0,05$), jadi perusahaan yang lebih besar memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan manajemen laba.
2. Leverage memiliki dampak lumayan besar terhadap manajemen laba, sebagaimana yang dihasilkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,009, jadi semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan, maka besar juga kemungkinan manajemen laba akan digunakan sebagai respons terhadap tekanan finansial.
3. Profitabilitas juga memiliki dampak yang kuat terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi 0,009. Ini menggambarkan bagaimana perusahaan dengan profitabilitas yang cukup dapat didorong untuk menggunakan strategi manajemen laba guna melindungi posisi atau keamanan finansial mereka.

4. Arus kas bebas secara signifikan memengaruhi manajemen laba, menurut peringkat signifikansi 0,009. Temuan ini menyiratkan bahwa taktik manajemen laba juga dipengaruhi oleh tingkat arus kas bebas perusahaan.
5. Leverage, Profitabilitas, arus kas bebas, dan ukuran perusahaan semuanya memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berdasarkan hasil uji F, yang berada di bawah batas 0,05 pada 3,643 dengan tingkat signifikansi 0,009, maka model regresi dianggap valid untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel ini berhubungan dengan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, H., Sumantri, A. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–10.
- Erawati, T., dan Jedaru, F. A. N. (2023). Arus Kas Bebas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 533–547.
- Kurniawati, N., dan Kristianto, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023), *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3 (1), 950-964
- Karina, dan Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* , 11(1), 1–12.
- Meyditiya, Y. P., Nastiti, S. A. W., dan Astuti, I. I. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 1-15.
- Nasution, A. M., Purnasari, N., Sianturi, Y. D., dan Herliani, R. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba.
- Novitasari, C. D., dan Utami, E. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1), 1744-1750
- Rohmah, N. W., Meirini, D., (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 301-314



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

- Saragih, L. (2021). Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. Universitas Medan Area.
- Simanjuntak, D. J. P. dan Haryanto. (2024). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil. Diponegoro Journal of Accounting, 13(2), 1–8.
- Sitorus, D. A., Silaban., A. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, 7(2), 2023, 496-504